

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 GADEN TRUCUK KLATEN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Sayuti

SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten

Email: [Sayuti@gmail.com](mailto:Sayuti@gmail.com)

**Abstract:** Many of us encounter Civic learning in primary schools Primary school (SD) still use traditional and monotonous ways. Teachers only provide Civic materials by assigning tasks and reading only. So the actual goal of Civics learning can not be realized to the fullest. This results in bored students in the classroom. So that Civic learning is not successfully conveyed to the students. This also happened in SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten. In teaching activities, teachers use conventional methods more often, so students tend to be passive and quickly bored. Therefore, the researcher wanted to test the problem based learning method in SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten. The purpose of this research is: to know efforts to improve the learning outcomes of Civics through the method of problem based learning in grade V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten academic year 2016/2017. This research is a class action research (PTK) with the subject of research is the students of grade V of SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten academic year 2016/2017. Data collection method used in this research is test method, interview and observation. The collected data was analyzed by descriptive analysis. Based on the data analysis, it can be concluded that the problem-based learning approach can improve the learning outcomes of Civics in grade V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten, with the average before the action 66,58 cycles I 74,05 and in cycle II 79,63 .

**Abstrak:** Banyak kita jumpai pembelajaran PKn di sekolah-sekolah utamanya jenjang sekolah Dasar (SD) masih menggunakan cara-cara tradisional dan monoton. Guru hanya memberikan materi PKn dengan memberikan tugas dan membaca saja. Sehingga tujuan pembelajaran PKn yang sebenarnya belum dapat terwujud secara maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik bosan di dalam kelas. Sehingga pembelajaran PKn tidak berhasil di sampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga terjadi di SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten. Di dalam kegiatan mengajar, guru lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan cepat bosan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengujicobakan metode *problem based learning* di SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar PKn melalui metode *problem based learning* pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, wawancara dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten, dengan rata-rata sebelum dilakukan tindakan 66,58 siklus I 74,05 dan pada siklus II 79,63.

**Kata kunci :** hasil belajar, *problem based learning*

Pada hakekatnya kegiatan belajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peranan yang sangat penting, karena guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru sebagai fasilitator pada kegiatan belajar.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil

serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangun dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas perkembangan bangsa (Depdiknas, 1999).

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu unsur yang sangat penting dan harus ada di dalamnya. Proses pendidikan tanpa adanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar

adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana merubah tingkah laku seseorang.

Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio- kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan UUD no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan dalam kurikulum 2004 disebut sebagai mata pelajaran kewarganegaraan (*citizenship*). Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik yaitu dengan cara membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, baik materi maupun ketrampilan intelektual dan partisipatoris dalam kegiatan sekolah, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Melihat pada apa yang dipaparkan diatas betapa sangat pentingnya pendidikan (PKN) diajarkan kepada peserta didik, hal ini lantaran berkenaan dengan penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas pada umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dewasa ini pembelajaran masih menggunakan model konvensional yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai subjek yang aktif, sedangkan peserta didik merupakan objek yang pasif. Model pembelajaran tradisional menekankan kepada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam se-

jarah pendidikan adalah cara mengajar secara lisan atau ceramah.

Keterampilan intelektual dalam mata pelajaran kewarganegaraan adalah salah satu elemen penting untuk membekali peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan amanat UUD 1945. Hal ini menuntut peserta didik untuk dapat berfikir secara kritis tentang suatu isu/masalah, seseorang harus mempunyai pemahaman yang baik, latar belakang dan hal-hal yang relevan untuk dapat memecahkan masalah dengan baik di masyarakat. Sehingga tercipta warga Negara yang baik (*good citizenship*). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang selama ini kurang tepat dilakukan dalam menyampaikan materi dan tujuan PKN yang semestinya.

Banyak kita jumpai pembelajaran PKN di sekolah-sekolah utamanya jenjang sekolah Dasar (SD) masih menggunakan cara-cara tradisional dan monoton. Guru hanya memberikan materi PKN dengan memberikan tugas dan membaca saja. Sehingga tujuan pembelajaran PKN yang sebenarnya belum dapat terwujud secara maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik bosan di dalam kelas. Sehingga pembelajaran PKN tidak berhasil di sampaikan kepada peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses di dalam kelas diarahkan kepada anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Serta tidak diarahkan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Menurut Nana Sudjana, guru sudah terbiasa menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah kuliah atau ceramah atau *lecture*. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan jiwa menggunakan komunikasi satu arah. Oleh sebab itu kegiatan belajar peserta didik kurang opti-

mal, sebab terbatas pada mendengarkan uraian guru, mencatat dan sekali-kali bertanya pada guru.

Hal ini juga terjadi di SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten. Di dalam kegiatan mengajar, guru lebih sering menggunakan metode konvensional, sehingga siswa cenderung pasif dan cepat bosan. Siswa yang kurang beraktivitas di dalam kelas ketika di beri mata pelajaran, maka akan cenderung cepat bosan bila diberi mata pelajaran PKn yang monoton (satu arah), yang berisi ce-ramah, latihan soal dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Siswa lebih sering mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan guru. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran menjadi pasif, pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa kurang maksimal. Oleh sebab itu peneliti ingin mengujicobakan metode *problem based learning* di SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten

Metode *problem based learning* mempunyai peran yang cukup dalam proses pembelajaran. Metode *problem based learning* merupakan cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Sehingga dengan begitu peserta didik mampu untuk memecahkan masalah di masyarakat dengan memberikan solusi atau penyelesaian dari masalah yang mereka kaji dan analisis

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode *problem based learning* pada siswa kelas V SD SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Mulyono Abdurrahman (1999 : 97) mendefinisikan hasil belajar sebagai “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada pengetahuan, kecakapan, skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif (Winkel, 1986 : 54).

Adapun menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Suke Silverius, evaluasi merupakan "pengumpulan suatu kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.

### **Tinjauan tentang Pembelajaran PKn**

Mata pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Mata Pelajaran PKn adalah : 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah metode *problem based learning*. Metode ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang

sesuai (Amir, 2010 : 21). Dalam metode *problem based learning*, sebelum pelajaran dimulai, siswa diberikan masalah-masalah.

Pelaksanaan model *problem based learning* (PBL) terdiri dari 5 tahap (proses), yaitu :1) Mengorientasikan siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebagai suatu pembelajaran, menurut Sanjaya (2007) PBL memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu :

a. Kelebihan

- 1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- 3) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- 4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengalaman barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengalaman baru.
- 6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengalaman yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 7) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 8) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

b. Kelemahan

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.

- 2) Untuk sebgaaian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan direncanakan mulai dari awal bulan Februari 2017 sampai dengan akhir Maret 2017.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan karena penelitian formal yang mengkaji masalah pendidikan yang berhubungan langsung dengan pembelajaran di dalam kelas tidak dapat secara langsung mengatasi persoalan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terbagi atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa danguru selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* di SD Negeri 1 Tirtomarto Cawas Klaten pada setiap pertemuan. Data yang berupa data pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk isian. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang diadakan pada akhir setiap siklus.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Indikator keberhasilan ditandai dengan Hasilbelajar meningkat jika rata-rata hasil tes akhir siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan dan jika jumlah siswa yang mencapai KKM (nilai 70) telah mencapai minimal 85% dari jumlah siswa seluruhnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
A	42,1%	63,15%	78,94%
B	26,32%	42,1%	68,42%
C	26,32%	42,1%	47,37%
D	26,32%	36,84%	47,37%
E	36,84%	47,37%	63,15%

Keterangan :

- A = mendengarkan penjelasan guru
- B = mengajukan pertanyaan
- C = menanggapi pertanyaan yang diajukan guru atau siswa lain
- D = mengemukakan ide/ gagasan
- E = menyelesaikan tugas atau menjawab soal

Rata-rata nilai hasil belajar mengalami peningkatan dari pembelajaran Prasiklus sebesar 66,58 pembelajaran Siklus I menjadi 74,05 dan pada pembelajaran Siklus II menjadi 79,63. Peningkatan prosentase ketuntasan belajar klasikal pembelajaran prasiklus sebesar 31,25 %, pembelajaran Siklus I menjadi 73,68 %, dan pada pembelajaran Siklus II mencapai 89,47%

Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Tingkat ketuntasan
Prasiklus	66,58	31,58%
II	74,05	73,68%
III	79,63	89,47%

Dalam pemikiran secara keseluruhan dari hasil tindakan siklus I sampai siklus II dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan dilakukan bimbingan secara penuh guru dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam materi pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten.

Pada prasiklus dapat dilihat bahwa: pembelajaran kurang kondusif karena siswa kurang aktif dan masih ada beberapa siswa yang membuat kegaduhan/ ramai sendiri dan sulit dikendalikan, siswa belum dapat meniajawab pertanyaan guru dengan benar. Perhatian siswa masih kurang terhadap kegiatan belajar. Sikap menghargai teman yang sedang menjawab juga masih kurang dan saat jawab pertanyaan banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Siswa terlihat tidak konsentrasi saat pembelajaran hanya beberapa siswa yang belajar dengan baik yang mampu menjawab pertanyaan guru. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu bimbingan dan penjelasan dari guru juga kurang dalam memahami konsep PKn, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran.

Untuk hasil tindakan siklus I berjalan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus. Dalam mengikuti pembelajaran siswa mulai cukup berminat. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti kegiatan dengan baik sesuai penjelasan guru tentang materi pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru, tetapi juga ada siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Guru perlu memberikan contoh soal kepada siswa agar lebih jelas lagi. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa cukup baik, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Siswa sudah dapat memahami pembelajaran melalui metode

pembelajaran *problem based learning*. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam materi pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Guru sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan siswa menyambut baik terhadap penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem based learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem based learning* sangat berminat. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas dan hasil belajar *problem based learning* bagi siswa semakin meningkat, siswa sudah paham dengan penjelasan guru tentang materi pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal ini dibuktikan dengan siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa sudah baik, siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Hal ini terjadi karena siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam penguasaan materi. Siswa semakin kreatif dalam membuat bermacam-macam soal tentang pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan sekaligus dapat menyelesaikan berbagai soal tentang pentingnya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keterlibatan siswa dalam penggunaan media pembelajaran juga semakin meningkat sehingga siswa sangat senang dan tertarik mengikuti pembelajaran PKn. Aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan sampai tindakan siklus II.

Penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif. Pembelajaran ini

melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses belajar. Dalam hal ini tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dengan berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Saat melaksanakan tindakan, kolaborasi antara guru kelas V dengan peneliti sangat diperlukan. Selanjutnya dapat merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan, menganalisisnya untuk mendapatkan kebaikan dan kekurangannya sehingga diharapkan agar untuk pembelajaran selanjutnya dapat lebih baik dan meningkatkan kualitasnya.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dengan kegiatan berdiskusi, menjawab pertanyaan dan mengemukakan ide, gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan 2 siklus terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil pembahasan diatas, hipotesis yang menyatakan bahwa: Penggunaan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten tahun pelajaran 2016/2017 dapat diterima kebenarannya

## SIMPULAN

1. Pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, hal ini ditunjukkan pada penilaian sebelum tindakan sebanyak 8 siswa atau 42,1%, siklus I sebanyak 12 siswa atau 63,15% dan untuk siklus II sebanyak 15 siswa atau 78,94%. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu siswa berani bertanya kepada guru ketika belum jelas dengan mengacungkan jari. Hal ini ditunjukkan pada penilaian sebelum tindakan sebanyak 5 siswa atau 26,32%, siklus I sebanyak 8 siswa atau 42,1% dan siklus II sebanyak 13 siswa atau 68,42%. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran

*problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan guru atau siswa yang lain, hal ini ditunjukkan pada penilaian sebelum tindakan sebanyak 5 siswa atau 26,32%, siklus I sebanyak 8 siswa, 42,1% dan untuk siklus II sebanyak 9 siswa atau 68,42%. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dapat mengemukakan ide/gagasannya, hal ini ditunjukkan pada penilaian sebelum tindakan sebanyak 5 siswa atau 26,32%, siklus I sebanyak 7 siswa atau 36,84% dan untuk siklus II sebanyak 9 siswa atau

47,37%. Bahwa dengan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini ditunjukkan pada penilaian sebelum tindakan sebanyak 7 siswa atau 36,84%, siklus I sebanyak 9 siswa atau 47,37% dan untuk siklus II sebanyak 12 siswa 63,15%.

2. Pendekatan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gaden Trucuk Klaten, dengan rata-rata sebelum dilakukan tindakan 66,58 siklus I 74,05 dan pada siklus II 79,63.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko Tri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, Zainul Ittihad, 2011. *Materi Pokok Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunta, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarata: Bumi Akasara.
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Winkel, WS., 1986. *Psychologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia
- Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.